

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenyataan tentang kehidupan dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni yang tumbuh dengan pesatnya bisa merangsang pergantian, termasuk pergantian perilaku, kepribadian serta pola style hidup. Kasus ini merangsang pemerintah Indonesia wajib membetulkan perihal tersebut, yang diawali dari penanaman nilai-nilai, norma-norma bangsa Indonesia paling utama dalam lembaga pembelajaran. Pembelajaran kepribadian butuh diberikan paling utama kepada generasi muda yang terletak di tiap lembaga pendidikan.¹

Pembelajaran merupakan pekerjaan yang dicoba secara sistematis serta terencana dalam proses tutorial serta pendidikan, yang membolehkan orang buat berkembang jadi individu yang mandiri, disiplin, kreatif, berilmu, sehat, serta bermoral baik.² Perihal tersebut cocok dengan Pasal 1 Ayat 1 No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional:

“Pendidikan ialah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dan memungkinkan dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, agama, kearifan, akhlak yang mulia, dan kemasyarakatan sendiri. Keterampilan yang dibutuhkan, negara dan negara bagian”.³

Pembelajaran di sekolah sepatutnya memanglah bukan hanya membagikan bermacam berbagai pengetahuan, melainkanpula wajib dapat membentuk serta tingkatkan disiplin siswanya. Pembelajaran kepribadian disiplin ialah sesuatu pondasi bangsa yang sangat berarti serta butuh ditanamkan kepada para penerus generasi bangsa. Serta berartinya pembelajaran agama disekolah merupakan buat

¹ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa* (Jakarta: Elex Media Komputindo), 16.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5

³ Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

membina serta mengurus partisipan didik supaya tetap bisa menguasai ajaran Islam serta menjadikan berahlak mulia.

Sebaliknya Pembelajaran agama ialah bagian pembelajaran yang amat berarti yang berkenaan dengan aspek-aspek perilaku serta nilai antara lain semacam akhlak serta keagamaan. Oleh sebab itu pembelajaran agama pula jadi tanggungjawab keluarga, warga serta pemerintah, terlebih dalam dunia pendidikan yaitu sekolah.⁴ Peran pendidikan agama sangatlah penting dibutuhkan untuk menumbuhkan aspek-aspek dan nilai-nilai seperti membentuk sikap disiplin kepada peserta didik. Pemerintah telah banyak mengusahakan melakukan perbaikan dalam mutu pendidikan, akan tetapi perbaikan tersebut tidak ada manfaatnya jika tidak ada dukungan dari lembaga pendidikan, guru, siswa dan masyarakat dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik.

Shalat ialah kewajiban hamba Allah Swt yang beriman. Wujudnya merupakan gerakan serta do' a dengan menghadapkan mukanya kepada Yang Maha Pencipta. Shalat ialah ibadah yang awal kali diperhitungkan serta awal dihisab di akhirat. Di dalam ibadah shalat terdapat 2 berbagai wujud, ialah shalat harus serta shalat sunnah. Bagi hadits bukhori, shalat harus merupakan ibadah yang harus dikerjakan oleh tiap- tiap orang muslim, apabila dikerjakan menemukan pahala serta apabila tidak dikerjakan menemukan dosa. Shalat harus ini terdapat 5 berbagai waktu, antara lain shalat subuh dikerjakan menjelang fajar, shalat dzuhur dikerjakan pada dikala matahari melebihi bayangan kita, shalat Ashar dikerjakan kala sore saat sebelum matahari bercorak merah, shalat Maghrib dikerjakan kala matahari telah tenggelam, serta terakhir shalat Isya dikerjakan sehabis shalat Maghrib.

Dipaparkan dalam hadits Bukhori, kalau shalat sunnah merupakan ibadah shalat yang apabila dikerjakan menemukan pahala serta apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Shalat sunnah banyak macamnya, antara lain ialah shalat dhuha, shalat witr, shalat tahajjud serta lain sebagainya.

⁴ Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: BumiAksara, 2011), 85.

Doa Dhuha ialah salah satu Doa Hadits yang direkomendasikan oleh Rasulullah SAW. Para ulama mempunyai banyak uraian, apalagi statment Rasulullah SAW mengatakan bermacam keutamaan serta identitas pelaksana Shalat Duha. Sebagaimana kita tahu bersama, manusia tidak cuma mencakup aspek raga serta psikologis, namun pula aspek spiritual. Cuma dengan memuaskan kebutuhan raga serta psikologis dan penuhi kebutuhan tersebut tentu hendak memunculkan ketidakseimbangan di antara kita, sebab metode ini tidak bisa penuhi kebutuhan kita secara totalitas. Oleh sebab itu salah satu kelebihan shalat dhuha merupakan buat memuaskan 2 aspek diri.

Shalat Dhuha merupakan waktu terbitnya matahari dekat jam 07. 00 sampai shalat siang. Shalat ini bisa dicoba paling tidak 2 kali raka' at, serta bisa jadi 4 sampai 8 raka' at. Shalat Dhuha mempunyai keistimewaan, contohnya buat meminta rezeki dari Allah biar kita dilancarkan Rezekinya. Jiwa hendak menciptakan kedamaian, serta seluruh urusannya hendak jadi mudah urusannya hendak jadi gampang.

Shalat Dhuha pula dapat dicoba berjamaah, sebab shalat berjamaah mempunyai peran yang lebih baik dari pada shalat sendirian. Pada dikala yang sama, shalat berjamaah merupakan shalat yang dituntaskan dengan sedikitnya 2 orang ataupun lebih, ialah imam serta makmum berkumpul. Shalat berjamaah ialah shalat yang mempunyai hukum sunnah muakad yang sangat berarti, sebab mempunyai nilai yang lebih besar dari shalat itu sendiri. Begitu pula dengan shalat Duha yang dapat dicoba berjamaah bisa tingkatkan mutu keimanan yang terdapat pada diri seorang, hendak terjalin jalinan Disiplin ialah salah satu fasilitas dalam upaya pembuatan karakter yang baik di area keluarga, sekolah ataupun warga. Buat itu dalam menanamkan ketertiban sekolah wajib berfungsi mendesak, mengatur, membina serta membentuk sikap siswa tertentu dengan nilai- nilai yang diajarkan. Penanaman ketertiban di sekolah diperuntukan supaya partisipan didik yang terletak di dalamnya berkenan

mematuhi serta menaati seluruh peraturan dan tata tertib yang terbuat oleh sekolah tanpa terdapatnya paksaan.⁵

Penanaman nilai disiplin bukan cuma tanggung jawab kedudukan pemerintah saja tetapi lembaga pembelajaran resmi pula berfungsi dalam meningkatkan nilai moral generasi penerus bangsa. Lewat Pengamalan ajaran agama dalam perihal ini bisa dicoba dengan melakukan pembiasaan shalat dengan berjamaah di area sekolah, dengan pelaksanaan shalat, khususnya shalat dhuha dalam area sekolah yang dilaksanakan pagi hari saat sebelum aktivitas belajar mengajar diharapkan dapat membagikan dorongan serta motivasi buat membetulkan ketertiban siswa tersebut. Cocok yang difirmankan oleh Allah SWT dalam pesan Al- Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: “*dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar*”.⁶

Kedisiplinan siswa dengan penerapan ibadah shalat dhuha ialah langkah yang sangat pas, sebab ibadah shalat dhuha puncak dalam seluruh kepatuhan. Soalnya banyak orang muslim yang mengamalkannya dan dijadikan kegiatan rutinitas setiap melaksanakan salah satu ibadah shalat sunnah. Maka daripada itu ketika siswa atau peserta didik melakukan dan menjalankan shalat dhuha secara teratur hingga siswa hendak terbiasa melakukannya dengan disiplin baik itu di sekolah ataupun siswa terletak diluar sekolah.

Bersumber pada hasil Observasi Lembaga Pembelajaran SMP Islam Datuk Singaraja Kerso sudah menjadikan suatu teori pelajaran ke dalam wujud praktek keseharian ialah menyesuaikan Shalat Dhuha ke dalam program teratur sekolah yang diharuskan untuk segala siswa serta para guru dan staf TU yang bertujuan buat melatih anak didik buat

⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 174.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul Aly* (Jakarta: CV. JAT, 2009), 187.

meningkatkan kepribadian karakter, tingkatan ketertiban dan kecerdasannya di dalam lingkungannya, dimana mereka dilatih serta didik buat meningkatkan skill serta mental mereka ke arah yang lebih baik, sehingga lembaga pembelajaran tersebut bisa menghasilkan out-put yang unggul serta tangguh, yang tidak cuma mengandalkan teori-teori dalam belajarnya namun pula berpengalaman dalam bidangnya buat mengalami arus modernisasi. Lewat pembiasaan shalat dhuha berjamaah ini diharapkan di sekolah SMP Islam Datuk Singaraja Kerso ini bisa membagikan pendidikan yang mendalam serta membekas di hati anak sampai tercipta jadi sesuatu ketertiban dalam kehidupannya.⁷

SMP Islam Datuk Singaraja merupakan sekolah madrasah unggulan swasta yang berakreditasi A dan bernuansakan keagamaan serta mendukung segala jenis kegiatan keagamaan, akan tetapi masalah yang dihadapi adalah minimnya tingkat kedisiplinan siswa-siswinya, salah satunya yaitu tingkat keterlambatan siswa pada waktu berangkat kesekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah mengadakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah, salah satunya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa-siswinya. Melalui kenyataan tersebut penulis tertarik mengetahui lebih lanjut mengenai dampak shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMP Islam Datuk Singaraja Kerso. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat lebih dalam masalah tersebut yang berjudul **“Dampak Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Studi Kasus di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Tahun Pelajaran 2019 2020”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada masalah peningkatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan shalat dhuha di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Tahun 2020. Orang yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Aktivitas dalam penelitian ini adalah melakukan obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini

⁷ Observasi Di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso Pada Tanggal 12 Januari 2020.

didasarkan pada alasan bahwa: (1) Pendidikan karakter disiplin merupakan suatu persoalan yang penting dan menarik untuk dikembangkan, kegiatan keagamaan tanggungjawab merupakan alat bantu demi terwujudnya peningkatan disiplin siswa, (2) siswa lebih termotivasi, terbimbing serta terkendali arah pembelajarannya dengan terdapatnya pembelajaran kepribadian disiplin lewat salat dhuha, (3) belum adanya perhatian serius tentang pendidikan karakter disiplin yang cocok dikembangkan di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan kedisiplinan siswa melalui shalat dhuha.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar balik yang sudah dijabarkan, hingga terdapat 3 kasus dalam riset ini, yaitu :

1. Bagaimanakah implementasi Shalat Dhuha di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso?
2. Bagaimanakah kedisiplinan siswa SMP Islam Datuk Singaraja Kerso?
3. Bagaimanakah dampak pelaksanaan Shalat Dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi shalat dhuha di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa SMP Islam Datuk Singaraja Kerso
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Islam Datuk Singaraja Kerso.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi penulis, kesimpulan riset ini ditujukan untuk memperkaya ilmu tentang sebenarnya pentingnya dampak

- shalat dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan untuk umat muslim dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa SMP Islam Datuk Singaraja, simpulan riset ini diinginkan agar memperkaya disiplin dalam melakukan shalat dhuha.
 3. Untuk Sekolah, simpulan riset ini diinginkan agar mempermudah anak SMP Islam Datuk untuk meningkatkan kedisiplinan anak-anak.

F. Sistematika Penulisan

Buat menguasai permasalahan yang dibahas dalam riset ini, hingga penulis mendeskripsikan cocok dari urutan bab I hingga bab V secara global selaku berikut:

1. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini muat garis besar yang terdiri dari 5 bab, antara bab I dengan bab yang lain silih berhubungan sebab ialah satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu merupakan selaku berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan. ini hendak dikemukakan hal- hal menimpa latar balik permasalahan, fokus riset, rumusan permasalahan, tujuan riset, khasiat riset, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Perihal yang dikemukakan dalam landasan teori merupakan teori pendidikan kepribadian, disiplin, teori kegiatan keagamaan shalat dhuha, riset terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang tipe serta pendekatan riset, waktu serta posisi riset, subyek serta obyek riset, instrument riset, sumber informasi, tata cara pengumpulan informasi, tata cara analisis informasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang cerminan universal tentang SMP Islam Datuk Singaraja Kerso, ulasan, informasi riset, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

